

PRESTASI OLAHRAGA NASIONAL DITINJAU DARI ANGGARAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2020-2022

Abdul Rafi Akhimullah¹, Ahmad Hamidi², Surdiniaty Ugelta³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi prestasi olahraga nasional dalam perpektif anggaran yang dikelola oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2020 hingga 2022. Pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi menggunakan sumber data informasi berasal dari informan dan laporan kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka dan mendalam serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi olahraga nasional di tiga tahun terakhir belum mengalami peningkatan, selaras dengan minimnya alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dikelola Kementerian Pemuda dan Olahraga serta belum masifnya dukungan dari Badan Usaha Milik Negara dan Badan usaha Milik Swasta. Anggaran untuk proses pembinaan atlet masih belum memenuhi kebutuhan pembinaan cabang olahraga. Capaian prestasi olahraga nasional berkorelasi dengan besaran anggaran keolahragaan nasional. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi laju prestasi olahraga nasional, yaitu masih kurangnya sinergitas dan koordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah sehingga hal tersebut perlu ditingkatkan dan lebih diperhatikan.

Kata Kunci: *Prestasi Olahraga Nasional, APBN, Kemenpora*

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the condition of national sports achievement in the perspective of a budget managed by the Ministry of Youth and Sports in 2020 to 2022. A qualitative approach using the triangulation method uses information data sources derived from informants and performance reports from the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia. Data collection techniques used open and in-depth interviews and literature study. The results of the study show that national sports achievements in the last three years have not increased, in line with the minimal allocation of the State Revenue and Expenditure Budget managed by the Ministry of Youth and Sports and the lack of massive support from State-Owned Enterprises and Private-Owned Enterprises. The budget for the process of coaching athletes still does not meet the needs for coaching sports. The achievement of national sports achievements is correlated with the amount of the national sports budget. There are other factors that affect the pace of national sports achievement, namely the lack of synergy and coordination between the central government and regional governments so that this needs to be improved and paid more attention.*

Keywords: *National Sport Achievement, APBN, Kemenpora*

¹ Penulis adalah Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

² Penulis adalah Staf Edukatif Prodi S1 Ilmu Keolahragaan, , Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Penulis adalah Staf Edukatif Prodi S1 Ilmu Keolahragaan, , Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

PENDAHULUAN

Dilihat berdasarkan konteks politik, olahraga prestasi merupakan upaya peningkatan kemampuan dan potensi atlet dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat bangsa sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional (UU SKN) Nomor 11 Tahun 2022. Melalui piagam resolusi tahun 2003, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menerangkan bahwa olahraga sudah menjadi sarana yang jitu sebagai alat pendorong kekuatan suatu negara dalam komunitas internasional (Hartmann, 2011). Olahraga memberikan pengaruh positif pada masyarakat baik dalam aspek kesehatan, kehidupan sosial anak-anak, remaja hingga orang dewasa, termasuk pada proses pemberdayaan sosial masyarakat yang kurang beruntung, menjadikan olahraga banyak dimanfaatkan untuk pengembangan kualitas hidup di seluruh dunia (Reis, A. C., Viera, M.C. & Souda-Mast, F. R. de, 2016).

Prestasi olahraga nasional merupakan salah satu bukti adanya jati diri bangsa yang perlu dibangun sebagai upaya perekat persatuan dan kesatuan bangsa (Irfan, 2018). Karena dengan adanya prestasi olahraga dapat menjadi gambaran daripada kemajuan suatu negara. Sebaliknya, minimnya prestasi olahraga menjadi salah satu tanda rendahnya kekuatan, kehormatan, kesejahteraan dan daya saing suatu negara dengan negara lain (Yusuf, 2011). Hal tersebut yang perlu dijadikan sorotan oleh masyarakat, pengamat olahraga dan pelaku olahraga terkait perkembangan prestasi olahraga nasional saat ini.

Kualitas dan kuantitas prestasi olahraga nasional tidak terlepas dari siapa yang menggerakkan atau memiliki wewenang dalam menentukan arah keolahragaan. Tata kelola organisasi yang kurang baik dan adanya peluang korupsi sehingga dana yang semestinya digunakan untuk kemajuan prestasi olahraga tidak tersalurkan dengan optimal (Yusuf, 2011). Dalam dunia politik dan pemerintahan, olahraga diibaratkan dua sisi mata uang, di mana para pemimpin politik dapat memanfaatkan olahraga sebagai sarana menerapkan kebijakannya terlebih dalam upaya membangun jiwa nasionalisme dan identitas diri suatu bangsa (Gleaves, J., & Llewellyn, 2014). Upaya pemerintah melalui kebijakannya dalam meningkatkan prestasi olahraga nasional merupakan salah satu langkah positif yang perlu didukung dan diperhatikan guna membangun serta mengembangkan jiwa dan semangat nasionalisme, baik untuk atlet, pelatih, olahragawan, dan masyarakat secara optimal (Qoriah, 2015).

Dampak positif prestasi olahraga terhadap kemajuan negara bahkan menjadi gambaran dari kualitas suatu negara mengharuskan adanya fokus yang lebih terhadap peningkatan prestasi olahraga nasional. Maka daripada itu, kegiatan pembinaan dan pembangunan olahraga dalam mencapai prestasi sudah seharusnya dilaksanakan sesuai tanggungjawab demi meraih prestasi tingkat daerah, nasional bahkan internasional (Pakaya dkk, 2012). Karena tingginya prestasi olahraga tidak terlepas dari proses pembinaan atlet sejak dini melalui proses pencarian minat dan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang merujuk pada sport science dan pemanfaatan teknologi secara efektif (Rasyono, 2016). Selain itu, pembudayaan olahraga terhadap masyarakat merupakan salah satu bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas warga negara terutama pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, serta pembentukan kepribadian disiplin, dengan jiwa sportifitas. Hal tersebut akan juga meningkatkan prestasi olahraga Indonesia yang bemula dari kebiasaan masyarakat berolahraga sehingga dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Ahmad, 2014).

Akan tetapi, semua proses daripada upaya peningkatan prestasi olahraga nasional melalui tahapan-tahapannya dapat berjalan optimal apabila didukung dengan pendanaan yang baik dan dipergunakan sesuai dengan aturan dan ketentuan sebagaimana mestinya (Estu, 2018). Paramadina Public Policy Institute melakukan penelitian pada tahun 2010 mencantumkan enam point yang mempengaruhi prestasi olahraga, yakni (1) belum atraktifnya profesi atlet bagi anak. (2) Belum terintegrasinya pembinaan olahraga dengan sistem

pendidikan. (3) Anggaran pembinaan olahraga yang minim. (4) Pembinaan olahraga belum banyak melibatkan banyak pihak, terutama swasta. (5) Minimnya sarana dan prasarana olahraga. (6) Perlu adanya peran, strategi, dan prioritas pemerintah dalam olahraga. Pendanaan dalam olahraga prestasi memiliki fungsi pengelolaan anggaran yang berfokus pada kemajuan olahraga secara global (Junaidi, S., dkk, 2021). Persoalan mengenai anggaran olahraga tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang beragam dan harus melibatkan berbagai pihak (Fried, G., DeSchriver, T. D., & Mondello, M., 2013).

Dengan adanya permasalahan anggaran keolahragaan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga nasional yang dihadapi negara kita sekarang ini sehingga memunculkan pentingnya penelitian terkait anggaran olahraga ini dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode triangulasi. Penelitian kualitatif berartikan penelitian dengan tujuan memahami suatu fenomena atau kejadian yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan cara deskriptif yang berbentuk verbal dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah (Moelong, 2010).

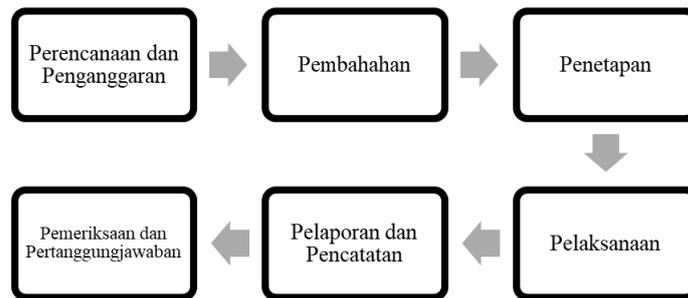
Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam menguji suatu informasi dapat dikatatakan valid atau tidak terhadap perolehan informasi dalam penelitian (Alfansyur, A., & Mariyani, 2020). Jenis triangulasi sumber data informasi digunakan sebagai bukti dari sumber lain sebagai penguat dan pembenaran yang koheren dari penelitian yang digunakan serta dapat menambah validitas data penelitian (Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2017). Hasilnya, pengumpulan data dan analisis akan disajikan secara jelas untuk memberikan gambaran yang lebih akurat (Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2017).

Sumber data pada penelitian adalah (1) Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Tahun 2020-2022; (2) Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Prestasi, pada Deputi IV Kemenpora RI Tahun 2020-2022; (3) Kepala Bagian Evaluasi dan Penilaian Kinerja sebagai informan; (4) Kepala Bidang Olahraga Prestasi Daerah sebagai informan; (5) Kepala Subbidang Pengembangan Atlet Andalan Nasional sebagai informan. Data yang diambil berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, artikel, atau laporan penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara terbuka dengan informan secara mendalam dan studi pustaka.

HASIL

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 mengenai Pendanaan Keolahragaan menguraikan bahwa pendanaan keolahragaan adalah tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, badan usaha dan masyarakat. Hal serupa juga tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan BAB 9 pasal 75. Tanggung jawab ini di implementasikan oleh pemerintah dengan mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBN merupakan rencana keuangan tahunan kementerian/lembaga negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang berdasarkan pengertian dari UU Nomor 28 Tahun 2022 pengertian pendapatan negara adalah hak Pemerintah Pusat sebagai penambah kekayaan bersih yang terdiri atas Penerimaan Perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak, dan Penerimaan Hibah. Sedangkan Belanja Negara adalah kewajiban Pemerintah Pusat sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih yang terdiri atas belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa. APBN dapat berubah setiap tahunnya sesuai dengan ajuan dari

Kementerian/Lembaga yang kemudian disetujui oleh DPR. APBN menjadi sumber utama dari pendanaan keolahragaan nasional, di sisi dana APBD untuk tingkat daerah.



Gambar Siklus APBN dari sumber Kementerian Keuangan RI

Dilansir dari situs resmi dan Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga tercantum anggaran Kemenpora mengalami perubahan setiap tahunnya. Diterangkan pada tahun 2020 besaran pagu anggaran yang diterima Kemenpora sejumlah 1,175 Triliun Rupiah. Pada tahun 2021 pagu anggaran Kemenpora mengalami peningkatan menjadi 2,669 Triliun Rupiah dan meningkat kembali di tahun 2022 dengan 3,123 Triliun Rupiah. Nominal tersebut dialokasikan ke beberapa unit kerja di mana alokasi anggaran terbesar ada pada Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dengan lebih dari 60% dari total pagu anggaran. Tentunya hal ini menjadi perhatian khusus bagi Kemenpora dalam manajemen anggaran yang ada untuk menghasilkan prestasi olahraga nasional yang optimal. APBN menjadi dana dukungan terbesar dalam tata laksana organisasi di Kemenpora dalam melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan target dan sasaran kinerja setiap tahunnya.

Kemenpora menyikapi hal penting mengenai pendanaan prestasi olahraga melalui mekanisme yang melembaga. Dibentuknya Badan Layanan Umum (BLU) dengan nama Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan atau disingkat LPDUK. Lembaga tersebut dibentuk mengikuti Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Pembentukan Unit yang Menangani Pengelolaan dana Keolahragaan pada tahun 2017, dan Keputusan Menteri Keuangan tahun 2017 tentang Penetapan Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan pada Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang kemudian diatur pula dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 22/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja LPDUK yang disahkan pada 6 November 2017. Fungsi daripada LPDUK secara umum adalah perencana kebutuhan dan pengembangan usaha olahraga, serta pelaksanaan dan pengembangan *sport event & sport industry*.

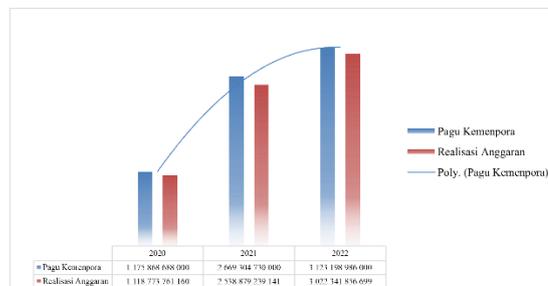
Perubahan yang terjadi pada besaran anggaran Kemenpora tahun 2020 hingga 2022 perlu dikolerasikan dengan capaian prestasi olahraga nasional. Besar harapan bangsa terhadap peningkatan prestasi olahraga guna mengembalikan kejayaan Indonesia di ranah keolahragaan dunia. Selain meningkatnya kepercayaan diri bangsa, prestasi olahraga dapat meningkatkan industri olahraga yang akan berdampak positif pada perekonomian.

Tahun 2020 belum menjadi tahun yang baik untuk prestasi olahraga kita dengan tidak banyaknya torehan prestasi yang dicapai. Kebijakan pemerintah dalam membangun olahraga khususnya anggaran keolahragaan yang belum memiliki keberlanjutan menyebabkan lahirnya prestasi olahraga yang tidak konsisten (Junaidi, S., dkk, 2021). Tercatat Indonesia meraih 5 emas dan 1 perak pada kejuaraan IWF Online Youth World Cup di Peru, juara di kategori ganda putra dan tunggal putra pada BWF Indonesia Masters 2020, dan beberapa kemenangan pada kejuaraan cabang olahraga bulutangkis internasional. Terdapat beberapa prestasi diraih pada cabang olahraga lain seperti tenis, angkat berat, voli, dan climber, namun prestasi ini belum bisa menunjukkan meningkatnya prestasi olahraga nasional. Di sisi lain, masa pandemi

Virus Covid-19 yang tinggi memaksa dibatasinya beberapa ajang kejuaraan olahraga dan pergeseran alokasi APBN keolahragaan untuk penanganan pandemi. Dengan 1,175 triliun rupiah tentunya nilai yang kecil bagi Kemenpora, khususnya dalam melaksanakan peningkatan olahraga prestasi. Hal ini berdasarkan Laporan Kinerja Deputy IV Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kemenpora RI, bahwa anggaran tahun 2020 sebagian besar dialokasikan untuk menangani pandemi di Indonesia bahkan Kemenpora diwajibkan memiliki anggaran sendiri untuk penanganan dan pencegahan selama pandemi sesuai intruksi Presiden Tahun 2020 tentang adanya pergantian fokus kegiatan dan anggaran dalam upaya percepatan penanganan covid-19.

Menteri Pemuda dan Olahraga memberikan pendapatnya bahwa pandemi di tahun 2020 sangat berdampak pada kejuaraan olahraga profesional dan amatir. Fokus kemenpora dialihkan dengan perlunya bantuan dan penanganan pandemi Covid-19 melalui olahraga. Kondisi tersebut yang menjadi alasan utama berkurangnya sejumlah prestasi olahraga nasional, selain para atlet yang diistirahatkan dan mengubah jadwal latihannya, pendanaan pun dialokasikan untuk penanggulangan pandemi. Namun bukan berarti tanpa konsentrasi terhadap olahraga prestasi, pada kesempatan yang sama Menpora menyebutkan persiapan Indonesia menghadapi beberapa pagelaran olahraga dunia di tahun 2021, seperti PON Papua, SEA Games, piala dunia FIFA U-20 hingga Olimpiade.

Berdasarkan Laporan Kinerja Kemenpora tahun 2021 sejumlah prestasi olahraga nasional mulai ditorehkan kembali setelah tingginya intensitas pandemi di tahun 2020. Beberapa kejuaraan nasional dan internasional berhasil dilaksanakan dengan membuahkan prestasi. Hasilnya, 3 (tiga) medali emas pada Olimpiade dan Paralimpiade di Tokyo berhasil dibawa pulang Indonesia serta rekor dunia baru pada cabang olahraga panjat tebing berhasil direbut atlet asal Indonesia pada ajang IFSC Climbing World Cup. Jonny Mardizal selaku Sekretaris Kemenpora pada saat itu menyampaikan bahwa prestasi atlet di lima tahun ke belakang sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga penghargaan terhadap atlet sudah seharusnya diberikan dan perlu adanya perhatian lebih dari segi penganggaran. Belum terfasilitasinya atlet berprestasi dengan baik menjadi sebab dari pendanaan keolahragaan yang minim, sehingga menyebabkan profesi atlet tidak begitu menarik bagi anak bangsa (Haris, H., Tedy, J, S., Tia, R., & Lukman, H, 2010). Hal serupa disebutkan Ketua Bidang olahraga Prestasi Daerah sekaligus Kepala Administrasi PPPON, Dr. Muhammad Azis, M.Pd yang mengatakan fasilitas terhadap atlet di Indonesia belum sepenuhnya terpenuhi, terlebih fasilitas atlet purna prestasi yang disebabkan masih mininya dana keolahragaan. Pada tahun 2021 ini pula perhelatan event olahraga se-Asia Tenggara atau Sea Games dan Asean Para Games tahun 2021 di Vietnam harus ditunda karena masih tingginya pandemi Covid-19 yang melanda wilayah Asia Tenggara. Di tahun yang sama, pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX dan Pemparnas XVI berhasil dilaksanakan di Papua. Menurut laporannya, Kemenpora memenuhi target dalam memfasilitasi event olahraga nasional tersebut. Dengan dana APBN yang lebih besar dibanding tahun 2020 membuktikan adanya peningkatan prestasi olahraga nasional yang berkorelasi dengan peningkatan APBN kemenpora di tahun tersebut.



Gambar Grafik Pagu Anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2022

Asian Games dan Asian Para games yang seharusnya digelar tahun 2022 terpaksa ditunda hingga 2023 dikarenakan pandemi Covid-19. Sehingga beberapa target prestasi Indonesia di ajang tersebut belum dapat terealisasi. Namun di sisi lain, Indonesia berhasil menduduki posisi ke 3 pada SEA Games dan peringkat 1 pada Asean Para Games. Hasil yang membanggakan dan melebihi target di tahun tersebut. Berbagai prestasi didapatkan dari cabang olahraga dan event lainnya, seperti bulutangkis, sepakbola, perahu naga, bahkan ajang balap motor terbesar berhasil diselenggarakan di Indonesia tepatnya Mandalika. Tentu menjadi perhatian lebih bagi masyarakat internasional dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi di tahun 2022. Meskipun demikian, hal tersebut masih belum konsisten terjadi bagi peningkatan prestasi olahraga nasional.

PEMBAHASAN

Prestasi olahraga nasional dalam kurun tiga tahun terakhir belum stabil dalam peningkatannya dikarenakan dana keolahragaan berdasarkan APBN yang masih tergolong rendah. Yayat Suyatna, selaku Kepala Bagian Evaluasi dan Perencanaan Kinerja (EPK) Kemenpora menyebutkan adanya perubahan APBN Kemenpora setiap tahunnya dipengaruhi oleh berbagai indikator dan urgensi dari penggunaan APBN yang disesuaikan dengan rencana program. Adanya ajang kejuaraan olahraga nasional dan internasional, baik single event maupun multi event yang berbeda sesuai dengan rentang waktu pelaksanaannya juga mempengaruhi besaran alokasi APBN Kemenpora.

Perubahan anggaran ini dirasakan oleh para pengurus cabang olahraga yang berdampak pula pada upaya peningkatan prestasi olahraga nasional. Berkurangnya dana pembinaan atlet dan peningkatan fasilitas menjadi kendala yang belum dapat diantisipasi sesuai harapan hingga saat ini. Dr. Muhammad Azis memberikan pendapat terhadap lahirnya Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang diatur dalam PP Nomor 86 Tahun 2021 seharusnya bisa menjadi acuan bagi prestasi olahraga nasional. Lahirnya DBOB berangkat dari keresahan terhadap prestasi olahraga nasional di mana selama ini diraih by accident atau karena sebuah kebetulan, bukan berdasarkan program pembinaan atlet dan target prestasi yang diperhitungkan. Akan tetapi adanya DBOB belum berpengaruh banyak terhadap peningkatan anggaran keolahragaan, khususnya prestasi olahraga. Anggaran keolahragaan yang terbatas menyebabkan beberapa target dan sasaran Kemenpora tidak terpenuhi. Minimnya anggaran mengharuskan Kemenpora membuat skala prioritas di balik semua program prestasi olahraga. Salah satu dampak daripada terbatasnya anggaran adalah kebutuhan pembinaan atlet belum optimal, padahal pembinaan atlet merupakan bagian terpenting demi menghasilkan prestasi olahraga (Ahmad, 2014).

Olahraga prestasi harus menjadi program prioritas nasional karena berdampak positif terhadap sektor kenegaraan, terutama kesehatan, sosial, dan ekonomi (Maksum, 2014). Hal itu yang menjadi dasar bahwa peningkatan prestasi olahraga akan merangsang peningkatan partisipasi masyarakat dalam berolahraga sehingga angka kesehatan dan ekonomi masyarakat dapat meningkat (Ferianto, 2016). Prioritas ini dinilai sebagai langkah awal peningkatan prestasi olahraga nasional. Pahalnya, semakin diprioritaskan sebuah program akan semakin tinggi juga capaian dan dukungan khususnya dari segi pendanaan. Dr. Muhammad Azis menyampaikan bahwa setelah DBOB ini dibentuk seharusnya program keolahragaan nasional semakin mendapat dukungan. Sebagai perbandingan, anggaran keolahragaan negara tentangga

Thailand dan Vietnam memiliki angka yang lebih besar, dan selaras dengan prestasinya.

Pentingnya anggaran dalam upaya peningkatan prestasi olahraga nasional menarik perhatian banyak pihak, tak terkecuali Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berinisiasi menjadi sumber tambahan untuk kebutuhan dana keolahragaan. BUMN menaungi beberapa cabang olahraga dan menjadi upaya dalam pembinaan atlet untuk memperoleh prestasi, meskipun belum semua cabang olahraga unggulan yang tercantum pada DBON. Langkah baik ini harus bisa ditingkatkan demi keberlangsungan prestasi olahraga nasional yang semakin baik. Semakin banyak dukungan maka akan semakin optimis bangsa kita memperoleh prestasi olahraga. Kepala Bagian EPK mengatakan, perusahaan swasta diharapkan menjadi salah satu pendukung keolahragaan nasional. Banyaknya usaha milik swasta di Indonesia menjadi opsi kuat dalam pengembangan pembinaan atlet. Saat ini, perusahaan swasta mulai menggarap program keolahragaan khususnya pembinaan atlet di cabang olahraga tertentu, beberapa contohnya seperti PT. Djarum, bjb, axis, dan lainnya. Meskipun demikian, hanya beberapa cabang olahraga saja yang dinaungi perusahaan swasta dan masih perlu perhatian dan peningkatan agar lebih banyak sektor yang memperhatikan pentingnya peningkatan prestasi olahraga nasional dan tidak hanya mengandalkan APBN.

Informan memberikan pendapat bahwa anggaran bukanlah segalanya, akan tetapi ada faktor penting yang menentukan optimalisasi peningkatan prestasi olahraga nasional, yakni sinergitas antara pemerintah pusat dan daerah dalam pembinaan atlet. Berdasar dari Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Prestasi Kemenpora tahun 2020 hingga 2022 salah satu penghambat terbesar peningkatan prestasi olahraga adalah kurangnya sinergitas antara pusat dan daerah. Adanya hal tersebut menggiring opini penulis terhadap pentingnya sinergitas antara pemerintah pusat dengan daerah dalam upaya peningkatan prestasi olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam tiga tahun terakhir anggaran Kemenpora mengalami peningkatan. Meskipun demikian, anggaran tersebut belum cukup dalam mendukung peningkatan prestasi olahraga nasional sesuai dengan harapan. Dengan adanya hal tersebut maka dapat disimpulkan prestasi olahraga nasional belum mengalami peningkatan yang berarti. Anggaran yang minim mengakibatkan kurang optimalnya pembinaan atlet di cabang olahraga, terutama daerah.

Berdasarkan temuan dan diskusi yang disampaikan, perlu ada dukungan lebih terhadap anggaran keolahragaan sebagai upaya peningkatan prestasi olahraga nasional, baik dari APBN, perusahaan milik negara, perusahaan milik swasta dan sumber dukungan lainnya. Selain itu, sinergitas dan koordinasi antara pemerintah pusat dengan daerah dalam pembinaan atlet perlu ditingkatkan. Tingginya tingkat sinergitas dan koordinasi menjadi upaya meminimalisir dampak dari minimnya anggaran keolahragaan nasional. Hasil wawancara dengan para informan menjadi informasi baru yang menghasilkan sebuah rekomendasi khususnya kepada Deputi IV Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Kemenpora dan Pemerintah daerah untuk dapat membuat data terkait indeks peningkatan prestasi olahraga nasional sebagai bank data di setiap tahunnya. Dengan adanya data tersebut menggambarkan bagaimana

perkembangan prestasi olahraga nasional yang dapat dijadikan acuan oleh para pelaku serta pengamat olahraga sebagai upaya peningkatan dan kritik terhadap prestasi olahraga Indonesia. Penulis menyarankan untuk adanya penelitian terkait pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap peningkatan prestasi olahraga di setiap daerah guna mendapatkan acuan dan data pendukung keolahragaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol 3. No 2.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, Hal. 146-150.
- Asisten Deputi Olahraga Prestasi. (2020). *Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Asisten Deputi Olahraga Prestasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Asisten Deputi Olahraga Prestasi. (2021). *Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Prestasi Tahun 2021*. Jakarta: Asisten Deputi Olahraga Prestasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Asisten Deputi Olahraga Prestasi. (2022). *Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Prestasi Tahun 2022*. Jakarta: Asisten Deputi Olahraga Prestasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Azis, M. (2023, Februari 7). *Prestasi Olahraga Nasional Ditinjau dari Anggaran Kemenpora*. (A. R. Akhimullah, Interviewer)
- Bachtiar, S. B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 46-62.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition. Newbury Park: Sage.
- Estu, D. D. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintahan Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol. (1) No. 2 32-41.
- Ferianto, B. (2016). Relasi Antara Media, Nilai ekonomi, dan Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 15, No. 2, 144-152.
- Fried, G., DeSchriver, T. D., & Mondello, M. (2013). *Sport Finance 3rd edition*. Human Kinetics. ISBN:9781450421041.
- Gleaves, J., & Llewlyn. (2014). . Ethics, Nationalism, and the Imagined Community: The Case Against Inter-National. *Journal of the Philosophy of Sport*, 41:1, 1-19, DOI: 10.1080/00948705.2013.78542.
- Haris, H., Tedy, J, S., Tia, R., & Lukman, H. (2010). *Mendorong Prestasi Olajraga Melalui Kebijakan Pendanaan dan Fiskal*. Jakarta: Paramadina Public Policy Institute.
- Hartmann, D. &. (2011). Sport and Development: An Overview, Critique, and Reconstruction. *Journal of Sport and Social Issues* Vol. 35 (3), 284-305.
- Irfan. (2018). *Olahraga untuk Indonesia*. Mataram: Penerbit GENIUS.
- Junaidi, S., dkk. (2021). *Olahraga Prestasi di jawa Tengah dalam Perspektig*

- Pendanaan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol. 11 No. 1, 25-30.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2020). Laporan Kinerja Kemenpora Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2021). Laporan Kinerja Kemenpora Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2022). Laporan Kinerja Kemenpora Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Maksum, H. (2014). Olahraga, Ekonomi, dan Konsumerisme. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 217-226.
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul, D. (2023, Februari 7). Prestasi Olahraga Nasional Ditinjau Dari Anggaran Kementerian Pemuda Dan Olahraga . (A. R. Akhimullah, Interviewer)
- Pakaya dkk. (2012). Evaluasi Program Pada Klub Bola Voli Kijang Di Kota Gorontalo. *Journal Physical Education and Sport* Vol. 2 (1), 139-145.
- Permenpora No. 22 (2017). Tentang Organisasi dan Tata Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan. Peraturan Menteri. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP). (2021). Tentang Desain Besar Olahraga Nasional. Pemerintah Pusat. Indonesia.
- Peraturan Pemerintah (PP). (2007). Tentang Pendanaan Keolahragaan. Pemerintah Pusat. Indonesia.
- Qoriah, A. (2015). Nasionalisme Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Vol. 5 No. 1.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education, Health, and Sport*, Vol. 3 (1): 44-49.
- Reis, A. C., Viera, M.C. & Souda-Mast, F. R. de. (2016). "Sport for Development" in developing countries: The Case of the Vilas Olimpicas do Rio de Janeiro. *Sport Management Review*, Vol (19) No. 2, 107-119 DOI: 10.1016/j.smr.2015.01.005.
- Kementerian Keuangan RI. Siklus APBN. Direktorat Jenderal Perbendaharaan
- Suyatna, Y. (2023, Februari 17). Prestasi Olahraga Nasional Ditinjau dari Anggaran Kemenpora. (A. R. Akhimullah, Interviewer)
- Undang-Undang RI. No. 14 (2022). Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pemerintah Pusat. Indonesia
- Undang-Undang RI No. 11 (2022). Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pemerintah Pusat. Indonesia.
- Yusuf, M. (2011). Mencermati Manajemen Pembangunan Olahraga Nasional. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, Vol. 11 (1), 12-24.